

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI  
SISWA KELAS I CAWU 2 DI SLTP NEGERI 1 SUKOSARI  
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 1998 / 1999**

**KARYA ILMIAH**

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER



**Oleh**

**Antriyani**

**NIM. 980210402330-P**

Asal	: Hadiyah	Klasifikasi S11 Ant P 1.0x
Pembelian		
Terima Tel	: 02 OCT 1999	
No. induk	: PT1/99 8.440	

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**1998 / 1999**

Motto:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. (التَّجَاذِيلَةُ . ١١) .

Artinya:

*"..... Allah meninggikan orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat ....."*

*(Surat Al Mujadilah ayat 11)*



*Kupersembahkan untuk orang-orang terkasih,*

*Suami dan puteriku*

*Terima kasih atas dukungan dan pengertian kalian*

**PENGAJUAN**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI  
SISWA KELAS I CAWU 2 SLTP NEGERI 1 SUKOSARI BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 1998/1999**

**KARYA ILMIAH**

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Penyetaraan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Antriyani  
NIM : 980210402330-P  
Angkatan Tahun : 1998  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 8 - 8 - 1970  
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Muji, M. Pd

NIP 131658397



Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Senin

Tanggal : 19 Juli 1999

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Penguji I



Drs. Sukatman, M. Pd

NIP 132143324

Penguji II



Drs. Muji, M. Pd

NIP 131658397

Mengetahui,

Dekan



Drs. Soekardjo. B. W.

NIP 130287101

## KATA PENGANTAR

Karya ilmiah ini berjudul **Problematika Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Kelas I Cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 1998/1999**. Sesuai dengan judul tersebut dalam karya ilmiah ini berisi tentang problematika siswa, faktor-faktor penyebab problematika siswa, dan upaya-upaya guru dalam mengatasi problematika siswa.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan pendidikan dan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SLTP.

Akhirnya, dengan rasa rendah hati penulis mengharapkan penilaian dan saran-saran para pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Jember, Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Puisi .....	8
2.2 Wujud Puisi .....	10
2.3 Proses Penciptaan Puisi .....	11
2.3.1 Pengalaman .....	12
2.3.2 Penafsiran .....	13
2.3.3 Penilaian .....	13
2.3.4 Penghayatan .....	14
2.3.5 Memutuskan .....	14
2.3.6 Penceruhan .....	15

2.4 Struktur Puisi .....	17
2.4.1 Komunikasi .....	18
2.4.2 Peranan dan Fungsi .....	19
2.4.3 Gaya Bahasa .....	19
2.4.4 Musikalisasi .....	22
2.4.5 Kausalisasi .....	23
2.5 Tema dan Amanat .....	23
2.6 Teknik-teknik Dasar Apresiasi .....	24
2.6.1 Membaca Puisi .....	24
2.6.2 Menikmati Puisi .....	24
2.6.3 Mengapresiasi Puisi .....	25
2.7 Pembelajaran Apresiasi Puisi dalam Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia 1994 .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Sasaran Penelitian .....	27
3.3 Teknik Penelitian .....	28
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3.2 Teknik Penentuan Korpus .....	30
3.3.3 Teknik Analisis Data .....	30
3.4 Instrumen Penelitian .....	31
3.5 Prosedur Penelitian .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Problematika Siswa dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi .....	33
4.1.1 Siswa Tidak Dapat Menentukan Tema Puisi .....	33
4.1.2 Siswa Tidak Dapat Menyebutkan Gaya Bahasa Puisi .....	34
4.1.3 Siswa Tidak Dapat Menyebutkan Pesan yang Terkandung	



dalam Puisi .....	35
4.1.4 Siswa Tidak Dapat Menyebutkan Makna Lambang-lambang Puisi .....	38
4.1.5 Siswa Tidak Dapat Memberikan Tanggapan Tentang Tokoh Puisi .....	38
4.1.6 Siswa Tidak Dapat Memberikan Alasan jika Setuju dengan Isi Puisi .....	39
4.2 Faktor-faktor Penyebab Problematika Siswa dalam Mengapresiasi Puisi	39
4.2.1 Faktor Siswa .....	39
4.2.2 Faktor Sarana .....	41
4.2.3 Faktor Materi .....	43
4.2.4 Faktor Guru .....	45
4.3 Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Siswa .....	46
4.3.1 Mengatasi Faktor Siswa .....	46
4.3.2 Menambah Bahan Bacaan .....	48
4.3.3 Menambah Pengetahuan dan Mengembangkan Metode .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Matrik Penelitian .....	55
Lampiran 1. Distribusi Jawaban Siswa .....	56
Lampiran 2. Lembar Tes Apresiasi Puisi .....	57
Lampiran 3. Kunci Jawaban Tes .....	61
Lampiran 4. Lembar Wawancara .....	62
Lampiran 5. Lembar Observasi .....	63

## ABSTRAK

*Antriyani, Juli 1999, Problematika Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Kelas 1 Cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 1998/1999.*

Karya Ilmiah, Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Dosen Pembimbing: Drs. Muji, M. Pd

*Kata Kunci:* pembelajaran apresiasi puisi

Pembelajaran Sastra di SLTP diarahkan pada kegiatan mengapresiasi sastra yang berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungannya. Kegiatan mengapresiasi sastra terutama puisi di SLTP diharapkan mampu memperluas wawasan siswa terhadap budaya dan lingkungannya dengan lebih menekankan pada kegiatan siswa agar mampu menikmati, menghayati, memahami, dan menarik manfaat dalam membaca karya-karya sastra. Untuk mencapai hal itu guru Bahasa Indonesia harus mampu dan memiliki keterampilan dalam mengajar kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi puisi kurang diminati oleh siswa dan pada praktiknya pembelajaran apresiasi puisi banyak mengalami kesulitan dan hambatan dibandingkan apabila guru memberikan materi pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain seperti kosa kata, struktur, dan lain-lain. Kesulitan yang dihadapi menyangkut problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, faktor-faktor penyebab problematika, dan upaya-upaya guru dalam mengatasi problematika.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, (2) faktor-faktor penyebab problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, dan (3) upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan problematika pembelajaran apresiasi puisi siswa kelas 1 cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis etnografis model Spradley. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dan guru pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso. Manfaat lain adalah bagi Kepala Sekolah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan penyusun buku ajar.

Dari hasil yang diperoleh oleh penulis menunjukkan bahwa siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso menemui kesulitan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi yaitu (1) problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, yang meliputi siswa tidak dapat menentukan tema, siswa tidak dapat menyebutkan gaya bahasa puisi, siswa tidak dapat menyebutkan pesan puisi, siswa tidak dapat menyebutkan makna lambang-lambang puisi, siswa tidak dapat memberikan tanggapan tentang tokoh puisi, dan siswa tidak dapat memberikan alasan jika sependapat dengan tokoh puisi, (2) faktor-faktor penyebab problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, meliputi faktor siswa, faktor sarana, faktor materi, dan faktor guru, dan (3) upaya guru untuk mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, meliputi mengatasi problematika siswa, menambah bahan bacaan siswa, mengembangkan metode pengajaran, dan menambah pengetahuan guru.

Saran yang dapat diberikan kepada siswa hendaknya benar-benar memperhatikan materi dan berupaya lebih kreatif dalam memperoleh materi dan teori tentang apresiasi puisi baik dari buku paket yang tidak diwajibkan seperti buku paket IKIP Malang, Intan Pariwara, maupun dari majalah atau surat kabar. Bagi guru hendaknya memilih cara menyampaikan materi pelajaran yang tepat dalam pembelajaran dan memperbanyak latihan atau tugas. Sedangkan bagi Kepala Sekolah hendaknya mengupayakan agar guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia benar-benar memenuhi kebutuhan kelas yang ada. Bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya lebih bijaksana dalam memberikan kebijakan-kebijakan tentang pemakaian buku paket. Dan bagi penyusun buku ajar hendaknya lebih memperhatikan materi atau bahan agar buku-buku paket lebih menekankan dan mencantumkan teori-teori apresiasi puisi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk mempertajam kepekaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Atas dasar itulah, setiap kurikulum (GBPP) yang dibuat menekankan pada 'kepekaan' itu. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau secara langsung, tetapi juga yang disampaikan secara tersehubung atau secara tidak langsung. Salah satu yang memerlukan penafsiran dan pemahaman khusus adalah pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra mulai diberikan pada tingkat dasar yaitu pada Sekolah Dasar (SD) sampai pada tingkat lanjut yaitu SLTA. Pada tingkat dasar, pembelajaran sastra banyak diarahkan pada kegiatan mengapresiasi sastra yang berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra (Depdikbud,1994:4). Kegiatan tingkat dasar ini juga dilakukan pada tingkat SLTP. Untuk mewujudkan pembelajaran sastra seperti yang dikehendaki oleh kurikulum pendidikan dasar dalam hal ini SLTP tersebut, dilakukan berbagai pembinaan terhadap guru sastra. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran sastra tersebut dapat mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan mengapresiasi sastra dalam hal ini puisi lebih menekankan pada kegiatan siswa agar mampu menikmati, menghayati, memahami, dan menarik manfaat dalam membaca karya-karya sastra (Depdikbud,1994:2). Bahan pelajaran sastra yang berkaitan dengan kegiatan memahami sebuah karya sastra dapat diambil dari bahan atau materi mendengarkan dan membaca yang berupa puisi yang meliputi

pengembangan kemampuan untuk menycrap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau yang ditulis.

Materi pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) diharapkan mampu memperluas wawasan siswa terhadap budaya di lingkungan yang dimilikinya. Pembelajaran puisi tidak boleh hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja, tetapi yang terpenting harus lebih menekankan pada tingkat aplikasi, analisis, dan evaluasi. Dengan demikian, siswa dilatih mengembangkan kemampuan pribadinya secara aktif bukan hanya bersifat reseptif dalam arti siswa menerima apa saja yang diberikan oleh guru.

Ironisnya, pembelajaran apresiasi puisi kurang diminati oleh siswa walaupun berbagai upaya telah dilakukan agar dapat membantu siswa dalam mengapresiasi puisi tersebut. Dan memang, pada prakteknya pembelajaran apresiasi puisi di sekolah-sekolah banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga pembelajaran apresiasi puisi di SLTP kurang mendapat perhatian.

Dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengabaikan pembelajaran sastra pada umumnya dan pembelajaran apresiasi puisi pada khususnya. Padahal sebelum pembelajaran apresiasi puisi dilaksanakan, guru sudah membekali siswa dengan pengetahuan, teknik-teknik dasar apresiasi, dan juga pemahaman yang cukup tentang sebuah puisi. Tidak jarang siswa lebih senang diajak berbicara tentang struktur, kosa kata, atau faktor-faktor kebahasaan yang lain daripada membicarakan tentang puisi. Pada hakikatnya faktor-faktor kebahasaan itu memang lebih cenderung pada hasil yang nampak, misalnya pola kalimat *Andi menulis surat* berpola S-P-O atau kata *badai* bermakna *angin, rintangan*. Sedangkan pada pembelajaran apresiasi puisi pada tingkat dasar yaitu SLTP banyak diarahkan pada kegiatan memparafrase atau mengungkapkan kembali isi puisi. Kegiatan ini bagi siswa lebih cenderung pada hasil yang samar atau tidak pasti.

Contoh: Kalau sampai waktuku  
Kumau tak seorang kan merayu  
Tidak juga kau

....

Ketika siswa disuruh memparafrase dan memaknai bait puisi di atas, mereka menjawab bahwa *seseorang dalam puisi tersebut kalau sampai pada tujuan atau tempat tertentu tidak mau dirayu atau digoda oleh siapapun*. Jawaban tersebut menurut siswa benar tetapi setelah dianalisis oleh guru ternyata berbeda dengan jawaban siswa. Jawaban yang benar adalah *kalau sampai pada ajal atau meninggal tidak akan ada yang menghalangi*. Kesenjangan semacam inilah yang menyebabkan pemaknaan dan pengapresiasian terhadap sebuah karya sastra yaitu puisi berbeda dan bermacam-macam. Untuk mengatasi hal itu tidak jarang guru harus meluangkan waktu secara khusus agar penyampaian materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti yang tercantum pada kurikulum (GBPP) yaitu agar siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra (puisi) ini berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup (Depdikbud,1994:4).

Masalah yang dihadapi siswa adalah bagaimana cara siswa mengapresiasi puisi yang diarahkan pada kegiatan memparafrase yang meliputi bagaimana siswa agar dapat memahami, menilai, menghargai, dan mengungkapkan maksud yang terdapat pada sebuah puisi. Hal lain yang dihadapi oleh siswa adalah kata-kata dan kalimat-kalimat yang terdapat pada puisi tersebut bersifat imajinatif, penuh dengan perlambang-perlambang dan mempunyai makna yang bersifat subjektif. Sifat subjektif ini yang menyebabkan keengganan siswa dalam mengapresiasikannya karena mereka

beranggapan bahwa puisi yang harus diapresiasi itu belum tentu benar sesuai dengan maksud yang ada dalam puisi itu. Masalah lain yang muncul adalah kesenangan siswa terhadap pembelajaran apresiasi puisi. Hal ini sangat menentukan sekali karena berkenaan dengan rasa simpati terhadap puisi itu. Apabila siswa merasa tidak senang maka ia akan merasa kesulitan, tidak bisa atau bahkan merasa tidak berbakat. Hal ini tentunya berpengaruh pada hasil kegiatan mengapresiasi puisi tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI SISWA KELAS I CAWU 2 SLTP NEGERI 1 SUKOSARI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 1998/1999. Alasan dipilihnya judul tersebut sebagai kajian materi penelitian ini karena apresiasi puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada Garis-Garis Besar Program Pengajaran atau Kurikulum Pendidikan Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SLTP kelas I baik cawu 1, cawu 2 maupun cawu 3.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Problematika apakah yang dihadapi oleh siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam mengapresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Asrul Sani?
- 1.2.2 Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab munculnya problematika tersebut?
- 1.2.3 Langkah-langkah apakah yang dilakukan guru agar siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dapat mengapresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Asrul Sani dengan baik?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang tercantum di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan problematika siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam mengapresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Asrul Sani.
- 1.3.2 Mendeskripsikan faktor penyebab munculnya problematika siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam mengapresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Asrul Sani.
- 1.3.3 Mendeskripsikan langkah-langkah yang diambil guru agar siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dapat mengapresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Asrul Sani dengan baik.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi.

- 1.4.1 Siswa, dapat dijadikan bahan masukan dan wawasan yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran apresiasi puisi.
- 1.4.2 Guru, dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik.
- 1.4.3 Kepala Sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam pemenuhan guru bidang studi Bahasa Dan Sastra Indonesia di SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso.
- 1.4.4 Depdikbud, dapat dijadikan bahan masukan dalam memberikan kebijakan-kebijakan seperti pemakaian buku paket, dana pendidikan, penyediaan fasilitas tempat praktik, dan penambahan buku-buku yang berkaitan dengan materi apresiasi puisi.



- 1.4.5 Penyusun buku ajar, dapat dijadikan bahan masukan agar buku-buku yang disusun lebih menekankan pada teori-teori apresiasi puisi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

### 1.5 Definisi Operasional

Agar mendapatkan kejelasan dan kesamaan makna dalam penelitian ini, penulis cantumkan istilah-istilah dan pengertian sebagai berikut.

- 1.5.1 Pembelajaran adalah kegiatan nyata dari interaksi belajar mengajar di dalam kelas yang memerlukan persiapan yang matang dari guru (Petunjuk Guru Bahasa Indonesia 2,1997:15). Pembelajaran dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar guru terhadap siswa kelas I SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 yang berkaitan dengan materi apresiasi puisi.
- 1.5.2 Apresiasi adalah suatu upaya untuk memahami, menghayati, dan menghargai karya sastra. Apresiasi yang dimaksudkan adalah upaya siswa kelas I SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso dalam memahami dan menghayati sebuah karya sastra.
- 1.5.3 Puisi adalah pancaran kehidupan sosial, gejala, kejiwaan dan segala aspek yang ditimbulkan oleh adanya interaksi baik langsung ataupun tidak langsung secara sadar atau tidak dalam suatu masa atau periode tertentu (Jalil,1990:11). Puisi dalam pembelajaran adalah ungkapan perasaan, kehidupan sosial siswa, dan gejala kejiwaan siswa yang dituangkan dalam bentuk tertulis.
- 1.5.4 Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah dan belum dapat dipecahkan (Depdikbud,1995:789). Problematika siswa dalam penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam mengapresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Asrul Sani.

- 1.5.5 Faktor-faktor adalah hal-hal yang ikut mempengaruhi dalam menyebabkan permasalahan atau problematika siswa dalam mengapresiasi puisi.
- 1.5.6 Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan problematika atau permasalahan siswa dalam mengapresiasi puisi.



## BAB II TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (1) pengertian puisi, (2) wujud puisi, (3) proses penciptaan puisi, (4) struktur puisi, (5) tema dan amanat, (6) teknik-teknik dasar apresiasi, dan (7) pembelajaran apresiasi puisi dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia 1994.

### 2.1 Pengertian Puisi

Puisi merupakan kehidupan sosial, gejala kejiwaan, dan segala aspek yang ditimbulkan oleh adanya interaksi baik langsung ataupun tidak langsung, secara sadar atau tidak dalam suatu masa atau periode tertentu (Jalil,1990:11). Pancaran itu bisa berlaku untuk sepanjang masa selama nilai-nilai estetis dari sebuah karya puisi itu berlaku dalam masyarakat.

Dalam perkembangannya, para penyair ternyata mempunyai kesepakatan arah dalam mewujudkan sebuah karya puisi. Untuk menentukan titik dasar pembuatan sebuah puisi, kita dapat berpijak pada arah kesepakatan tadi dimana dasar yang dapat dijadikan arah untuk puisi di zaman ini adalah arah yang menuju pada suatu kedewasaan pandangan dan kedewasaan dalam menilai suatu peristiwa. Hal ini tidaklah begitu berat kita terima karena semakin banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi, maka semakin merasa seseorang atau seorang penyair untuk menegakkan idealisasinya dalam kehidupan yang utuh. Kehidupan yang dimaksudkan tersebut dapat berupa tafsiran-tafsiran, pengertian-pengertian terhadap gejala individu dan gejala-gejala yang terjadi pada masyarakat.

Salah satu gejala individu adalah tragedi-tragedi kehidupan yang melibatkan seseorang atau orang lain untuk berpikir dalam memutuskan perjalanan hidup. Dari hal

itu seorang penyair atau calon penyair cenderung untuk menemui penghayatan hidup dan kehidupan walaupun peristiwa tidak menimpa dirinya, namun ia merasa seolah-olah peristiwa yang terjadi itu merupakan peristiwa yang ia alami juga.

Berkaitan dengan hal itu, maka seorang penyair akan mencurahkan segala aspirasinya dengan batasan teoritis penyair. Batasan teoritis yang dimaksudkan lebih cenderung untuk mencurahkan kehendak, perasaan, dan gejolak batinnya dalam bentuk syair (puisi/sajak). Sedangkan aspirasi penyair sendiri mengungkapkan koreksi terhadap hidupnya sendiri ataupun terhadap gejolak lingkungannya.

Dengan demikian puisi dalam perkembangannya dewasa ini merupakan puisi yang berbicara tidak atas nama institusi apapun melainkan atas nama seorang yang mempertahankan idelisasinya sendiri dalam menyoroti kehidupan dalam masyarakat. Dan pula merupakan keseorangan yang betul-betul utuh dengan makna yang universal dengan dukungan teori, penyesuaian perkembangan kehidupan sosial dalam masyarakat, dan perkembangan kesusastraan. Juga merupakan realitas hidup khalayak tanpa meminta konsep lisan atau tertulis pada pihak lain.

Pengertian puisi sekarang bahwa ketradisian itu hilang, dalam arti sebuah karya puisi tidak hanya berlaku bagi suatu daerah tertentu melainkan berlaku bagi setiap umat di muka bumi ini. Dengan demikian setiap persoalan penyair merupakan contoh yang mewakili persoalan umat manusia.

Pada dasarnya keutuhan pengertian puisi tidak lepas dari ruang lingkup pengertian kesusastraan yaitu karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis. Kekhasan dari hakikat puisi adalah konsentrasi dan intensifikasi (Esten,1990:24). Konsentrasi adalah pemusatan segala kesan, perasaan, pikiran, dan emosional sehingga terciptalah suatu suasana yang puitis.

Untuk perkembangan puisi selanjutnya diharapkan batasan-batasan pengertian di atas dapat dijadikan pedoman sebagai titik tolak dalam penciptaan sebuah karya sastra. Bentuk puisi yang sedikitnya mempunyai landasan pada pengertian utuh serta

berdasar pada hakikat puisi, akan mengembalikan penyair dan penikmat ke alam pikiran yang pantas dari suatu tragedi atau peristiwa yang sesungguhnya. Hal ini sangat diperlukan untuk lebih mudahnya dialog antara penyair dan penikmat lewat karya puisi (empati) tercapai dengan baik.

Dari dasar-dasar pengertian puisi di atas, diharapkan kita dapat menghayati dan melanjutkan perkembangan puisi.

## 2.2 Wujud Puisi

Yang dimaksud dengan wujud puisi adalah wujud seni perkataan mesra dan mempunyai bentuk serta kriteria puitis berdasarkan pada teori dan periodisasi tertentu. Oleh karenanya, tidak menjadi persoalan bila puisi-puisi lama (dilihat dari periodenya) merupakan suatu bentuk kepandaian dalam mengungkapkan bait-bait indah yang bersangkutan dengan masalah kepercayaan serta adat istiadat. Hal ini dituntut oleh karya sastra pada periode yang menghendaki bentuk atas hal yang menuntunya (kepercayaan dan adat istiadat).

Bayangkan saja bila kita mencurahkan sebuah karya puisi pada saat ini dengan tema adat kawin paksa, bukankah hal ini akan mengembalikan kita dan menuntun untuk kembali ke alam silam. Apakah ini sesuai dengan perkembangan puisi? Secara umum perasaan setiap orang akan menolak terhadap karya puisi yang bertemakan seperti itu. Karena penikmat puisi akan menganggap penyair tersebut sedang bermimpi. Bahkan mungkin menganggap sebagai manusia yang kurang tanggap terhadap situasi yang ada, walaupun karya puisi tadi sasarannya adalah sama halnya seperti kebanyakan penyair, yaitu menyampaikan sesuatu untuk membuat situasi baru. Di sini perkembangan hidup dan teori tentang kesusastraan, terutama puisi harus mendapat perhatian, karena inilah yang dapat memberikan keharuman dalam perkembangan sebuah karya puisi. Wujud puisi sekarang ini tidak sama dengan wujud

puisi lama yang mempunyai kesamaan bentuk. Dalam kenyataan sekarang tiap periodisasi karya puisi membawa corak, warna, dan misi yang berlainan. Tentu saja hal ini dapat membentuk teori dalam perkembangan wujud puisi.

Wujud puisi inilah yang sering mendapat sorotan dari para sastrawan yang menilainya dari berbagai segi, penilaian utamanya adalah sesuai dengan teori dalam perkembangan. Oleh karenanya, sangatlah penting sekali memahami wujud puisi dalam menimbang proses-proses dalam penciptaan puisi.

Wujud puisi berupa suatu bentuk karya liris mesra yang menuntut pada pencipta untuk mempertanggungjawabkan hasil karya puisinya. Hal ini sesuai dengan realitas yang ada dan menuntut pula pada ketegasan pendapatnya yang tertuang dalam karya puisi bersangkutan. Hal inilah yang akan tetap memaku kita untuk tetap kembali memahami proses penciptaan puisi sesuai dengan perkembangannya.

### 2.3 Proses Penciptaan Puisi

Dalam proses penciptaan puisi terlebih dahulu yang harus dipahami adalah tentang hidup dan kehidupan sosial. Karena dari sebuah karya puisi yang baik di dalamnya tercermin bagian dari bentuk serta proses hidup dan perikehidupan sosial dengan maksud menyampaikan aspirasi yang timbul yang ada dalam diri penyair maupun gejolak yang ada dalam masyarakat dimana keduanya merupakan suatu lingkungan sosial.

Kita ambil contoh seseorang yang mengalami frustrasi karena wanita yang dicintainya tidak lagi mencintainya atau seorang gadis yang diputuskan oleh kekasihnya. Perhatikan puisi berikut!

Anganku tak berarah  
jauh sudah

hilang harapku

berganti sepi

Contoh di atas merupakan kejadian-kejadian yang dapat dijadikan bahan penelaahan bagi penyair atau calon penyair berapresiasi atau sebelum kita menghubungkan kejadian itu ke dalam karya puisi, terlebih dahulu kita memberikan penilaian atau memberikan suatu tanggapan yang pasti akan makna dan dampaknya dari suatu kejadian.

Bahan-bahan yang terangkum dari peristiwa sosial itu merupakan bagian dari inspirasi yang nantinya akan memberikan jawaban bagi penilaian seorang penyair. Hal ini merupakan tahap dari proses penciptaan puisi yaitu tahap permulaan (tahap dasar). Sebab nilai-nilai hidup mempunyai fungsi sebagai induk dari pokok persoalan yang masih harus dikembangkan dan harus diolah. Selanjutnya dapat dijadikan curahan pribadi yang mantap dengan bahasa teori yang ada.

Proses penciptaan sebuah puisi sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya yaitu dari tahap: pengalaman, penafsiran, penilaian, penghayatan, memutuskan, dan pencurahan (Jalil, 1990:21).

Adapun proses penciptaan sebuah puisi sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya seperti yang dikemukakan oleh Daniel Abdul Jalil dalam Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia yaitu pengalaman, penafsiran, penilaian, penghayatan, memutuskan, dan pencurahan.

### 2.3.1 Pengalaman

Pengalaman adalah suatu hal yang sangat penting bagi seorang penyair ataupun calon penyair untuk mengetahui secara aktual setiap peristiwa yang berkaitan dengan apa yang akan dituangkan dalam sebuah karya puisi, yang lebih utama adalah pengalaman yang dialami sendiri oleh penyair atau calon penyair. Sehingga ia tidak



akan kesulitan menafsirkan peristiwa itu dan dapat menimbulkan refleksi inspirasi untuk terbentuknya sebuah puisi.

### 2.3.2 Penafsiran

Penafsiran adalah suatu kebulatan pikiran yang sementara dan pandangan sementara pula terhadap suatu peristiwa atau pengalaman yang untuk diungkapkan secara tertulis. Dalam hal ini kita tidak dapat dengan mudah menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa tanpa lebih dahulu dipahami segala pengalaman yang dialami sendiri yang sama atau serupa dengan peristiwa yang hendak ditafsirkan.

### 2.3.3 Penilaian

Dalam proses pembuatan sebuah puisi, masalah penilaian sangatlah penting, karena dapat menentukan kemana sipenulis puisi berpihak pada suatu peristiwa dan kemana jalur yang ditempuhnya atas dampak dari peristiwa yang bersangkutan. Seorang penyair tidak bisa seenaknya menilai ini salah dan itu benar. Sebelumnya perlu pembekalan kepada jiwa si penyair itu sendiri. Karena sampai disini seseorang belum dapat menuliskan sebuah karya puisi yang baik dan sesuai dengan perkembangan kehidupan. Jadi apabila ingin membuahkannya karya puisi yang baik sangat diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan membuat dirinya untuk berdisiplin dalam segala tindakan. Tentu saja dalam melaksanakan dua hal tersebut di atas benar-benar diperlukan ketekunan dan kesabaran. Tapi bukan berarti untuk memfokuskan kita pada dua hal tadi. Karena bila kita memfokuskan pada dua hal tadi, maka kita jadi lupa perjalanan, yaitu kita sedang menempuh proses penciptaan sebuah puisi. Karenanya unsur pengalaman dan unsur penafsiran terhadap berbagai peristiwa akan kabur dalam



arti tidak akan mempunyai bentuk pikiran yang bulat dan utuh. Belum lagi apabila kita memperhitungkan masalah klasiknya dari sebuah karya puisi.

Oleh karenanya dalam penilaian ini, lakukanlah adaptasi dan penguasaan diri secara sederhana untuk mencari keinginan nurani kita yang utuh. Untuk hal ini kita harus menengok kembali pada pengalaman-pengalaman besar atau kecil disertai penafsirannya, agar dalam menilai suatu peristiwa yang ada, kita tidak merasa ragu lagi untuk menguatkan ide dan inspirasi sehingga proses penciptaan sebuah puisi berlangsung menurut tahap-tahap yang teoritis.

#### 2.3.4 Penghayatan

Penghayatan mempunyai posisi yang sangat penting untuk mewujudkan sebuah karya puisi yang baik dan sesuai dengan perkembangannya. Ketiga tahap di atas dapat memberikan bahan terhadap proses penghayatan untuk menegakkan keutuhan suatu peristiwa. Atau kita berbekal pengetahuan dan keyakinan menuju terciptanya sebuah puisi yang baik sesuai dengan perkembangan teoritis puisi dan perkembangan sosial di masyarakat.

#### 2.3.5 Memutuskan

Seorang penyair dalam memutuskan gagasan atau idenya terletak pada peristiwa yang dihadapinya yang menuntut sikap dan reaksi penyair terhadap lingkungan sosial yang aktual.

Sejauh mana hubungan pribadi penyair terhadap lingkungan sosialnya, sehingga dapat memberikan kesan-kesan yang unik bagi pandangan penikmat. Hal ini tentunya dapat memberikan pertimbangan dalam memutuskan pembentukan sebuah puisi. Idealisasi penyair dapat memberikan gambaran atau bahan bagi penyair untuk

memutuskan dalam membentuk sebuah karya puisi setelah melalui tahap pengalaman, penafsiran, penilaian, dan penghayatan dalam proses penciptaan puisi. Sedangkan tahap memutuskan untuk membulatkan gagasan yang merupakan tahap keseimbangan dari tahap-tahap sebelumnya yang dapat memberikan respek yang baik terhadap proses penciptaan puisi yang relevan dengan teori dan perkembangan. Itulah sebabnya kejelian serta kecepatan tanggap terhadap suatu peristiwa dan perkembangan sosial sangat diperlukan dalam proses memutuskan kebulatan gagasan dari bentukan peristiwa untuk dituangkan dalam karya puisi.

#### 2.3.6 Pencurahan

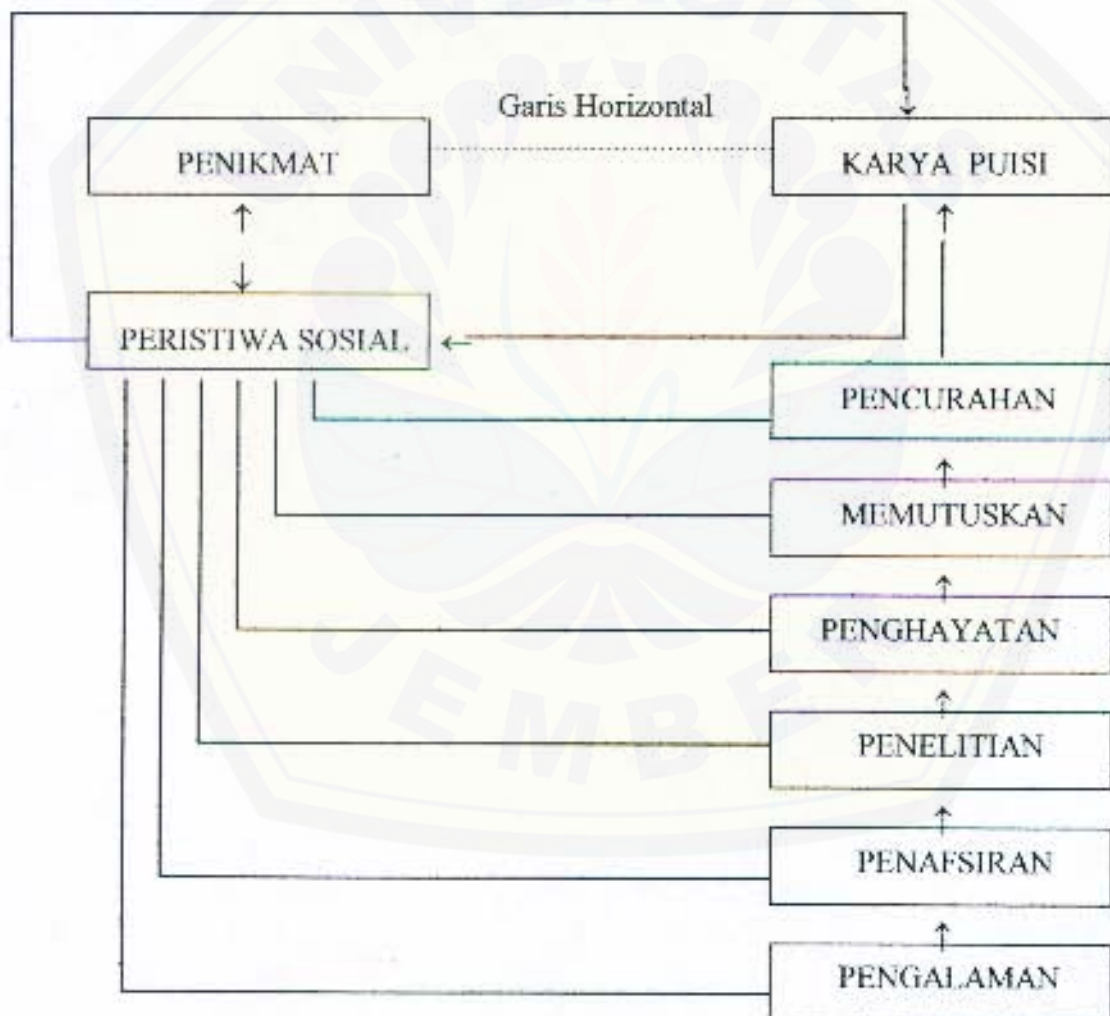
Yang dimaksud dengan pencurahan yaitu bersatunya segala aspek dan masuknya segala proses yang bulat sehingga segala inspirasi dapat dituangkan kedalam bentuk karya puisi. Proses pencurahan merupakan proses yang sangat menentukan hasil cipta karya puisi. Oleh karena itu, sangat diperlukan konsentrasi dalam pengungkapan dan pencurahannya. Macam-macam problematika hendaknya sudah merupakan kesatuan ide yang sama dan harus dapat disimpulkan menjadi suatu prinsip yang positif. Inspirasi baru apapun yang timbul harus dikesampingkan karena pada hakikatnya hal itu dapat mengganggu konsentrasi kita.

Integritas perasaan dengan kesimpulan serta pendapat dari proses penciptaan haruslah seketika direalisasikan dalam wujud puisi, karena apabila hal itu ditunda-tunda maka akan menimbulkan kekacauan dan dapat menghilangkan arah puisi tadi menjadi suatu sasaran baru, bahkan mungkin menjadi tema baru dalam penulisan. Dalam proses pencurahan hendaknya kita bertumpu pada suatu kebulatan yang tulus dan spontan dalam penuturan walaupun karya yang kita tulis kurang memberikan kepuasan bagi penikmat. Di sinilah perlunya memperhatikan gaya bahasa dan musikalisasi dalam lirik-lirik puisi. Dengan cara pencurahan yang berulang-ulang kita



dapat mengambil kata-kata dan lirik-lirik yang harus kita pilih untuk dijadikan suatu bentuk puisi yang baik yang memenuhi persyaratan struktur dan kriteria puisi. Jadi bagi seorang pencipta harus memperhitungkan pencurahan karya puisinya apabila karya puisi itu untuk dipublikasikan, karena penikmat erat kaitannya dengan peristiwa sosial dan kedudukannya dengan karya puisi. Sedangkan peristiwa sosial itu sendiri merupakan topik yang kita ungkapkan melalui proses penciptaan.

### PROSES PENCIPTAAN PUISI



## 2.4 Struktur Puisi

Struktur puisi dapat diartikan sebagai wujud penyampaian ide lewat karya puisi atau bisa juga dikatakan sebagai susunan bentuk dari wujud puisi yang berbentuk konsentrasi dan intensifikasi (Esten,1990:24). Konsentrasi adalah pemusatan segala kesan, perasaan, dan persoalan. Sedangkan insifikasi adalah timbulnya kesan emosional sehingga terciptalah suatu suasana.

Sesuai dengan perkembangannya ternyata puisi sekarang adalah puisi yang mempunyai kelengkapan struktur, musikalisasi, gaya bahasa, komunikasi atau peranan, dan fungsi yang dibentuk oleh konsentrasi dan intensifikasi.

Struktur puisi dari konsentrasi dapat membuahkan bentuk yang konkrit dan abstrak sedangkan intensifikasi hanya membuahkan karya yang abstrak. Berikut ini bagian struktur puisi tersebut:

Bagian 1	yang abstrak
	- komunikasi
	- peranan dan fungsi
Bagian 2	yang konkrit
	- gaya bahasa
	- musikalisasi

Struktur puisi dengan unsur abstrak mengandung arti bahwa kita tidak bisa menilai langsung dari wujud sebuah karya puisi yang bersangkutan melainkan kita harus melihat dari refleksi yang timbul pada diri penikmat atas dampaknya dari sebuah karya puisi. Sedangkan dalam struktur puisi yang konkrit mengandung arti bahwa dalam sebuah karya puisi tersebut pencipta ataupun penikmat dapat secara langsung melihat wujud puisi yang memberikan pesona, misalnya dari gaya bahasanya atau musikalisasinya.

Agar lebih jelas dalam unsur-unsur struktur puisi, maka dibawah ini akan dijelaskan satu persatu.

#### 2.4.1 Komunikasi

Yang dimaksud dengan komunikasi adalah kaitan antara sebuah karya puisi dengan lingkungan sosial serta dampak yang nampak pada individu penikmat. Dalam hal ini karena timbulnya situasi baru yang terdapat pada diri penikmat setelah membaca sebuah karya puisi. Dalam perkembangan puisi saat ini, masalah komunikasi menjadi perhatian sebagai unsur bentukan dari karya puisi.

Dari unsur komunikasi kita dapat mcrasakan persoalan yang diungkapkan Chairil Anwar berikut ini:

#### TENTANG KEMERDEKAAN

Kemerdekaan ialah tanah air dan laut semua  
suara

Jangan takut padanya,

Kemerdekaan adalah tanah air penyair dan  
pengembara

Jangan takut padaku,

Kemerdekaan adalah cinta kasih yang  
mesra

Bawalah daku kepadanya.

#### 2.4.2 Peranan dan Fungsi

Peranan dan fungsi sebuah karya puisi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Fungsi merupakan pencangan utama dalam arah agar terbentuk sebuah karya puisi, sedangkan peranan adalah suatu hal yang penilaiannya tergantung pada makna dan wujud puisi. Jadi peranan merupakan kelanjutan dari fungsi dan kadangkala peranan merupakan kekhasan pada karya puisi yang penuh makna.

#### 2.4.3 Gaya Bahasa

Yang dimaksud dengan gaya bahasa dalam karya puisi adalah suatu alat untuk melukiskan atau menggambarkan, menegaskan inspirasi atau ide dalam bentuk bahasa dengan gaya yang mempesona. Membangun gaya bahasa pada puisi tergantung pada kosa kata yang dimiliki oleh penulis. Pada umumnya dalam kesusastraan termasuk puisi, para sastrawan membagi gaya bahasa menjadi empat bagian, yaitu:

- gaya bahasa perbandingan
- gaya bahasa sindiran
- gaya bahasa penyimpangan
- gaya bahasa asli/penyimpangan

##### 1) Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah suatu gaya bahasa sebagai tamsil pada sebuah peristiwa atau benda kedalam pendapat atau bentuk lain, yang merupakan kreatifitas pengarang dalam imajinasinya. Beberapa gaya bahasa perbandingan yang biasanya digunakan dalam karya puisi, yaitu:

#### A. Personifikasi

Personifikasi yaitu gaya bahasa penginsanan atau membandingkan benda mati dengan benda hidup (mempunyai sifat-sifat insani).

contoh: angin berdesir

membelai rambut perawan

#### B. Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa untuk membandingkan suatu benda, peristiwa atau situasi yang mempunyai pengertian andai (sebagai pembanding)

contoh: sepiya malam ini

sesepi hatiku

#### C. Simbolik

Simbolik adalah gaya bahasa perbandingan sebagai lambang atau simbol dari benda atau keadaan.

contoh: merah sebagai lambang keberanian

putih sebagai lambang kesucian

#### D. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mempertinggi nilai kata atau mempertinggi nilai bahasa itu sendiri (diungkapkan dengan cara berlebihan).

contoh: suaranya menggelegar membelah angkasa

darah korban kecelakaan itu menganak sungai

### 2) Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran dalam puisi digunakan untuk menyampaikan kebencian, perasaan dendam, ataupun perasaan-perasaan lainnya. Penyampaian gaya bahasa sindiran kadang-kadang menggunakan kata atau bahasa yang sebaliknya dari arti yang sebenarnya.

contoh: Tiada arti segala mesti,  
dirimu yang begitu agung.

Ungkapan tersebut ditujukan pada seseorang yang melepas dendamnya lewat syair. Syair di atas ditujukan pada seseorang yang dicintainya tetapi menolak cintanya. Kemudian setelah tahu bahwa wanita itu adalah wanita yang hina, maka sebagai pelepas kedendamannya ia menyebut wanita itu sebagai wanita "agung".

### 3) Gaya Bahasa Penyimpangan

Yang dimaksud gaya bahasa penyimpangan dalam sebuah karya puisi adalah gaya bahasa yang dalam penyusunan kata-katanya antara kata yang satu dengan kata yang lainnya berlainan makna. Gaya bahasa ini dalam penggunaannya dapat membentuk warna bahasa yang baru dalam kata, baris, maupun bait.

contoh: Angkuhmu memelukku  
hitam perjalanan terbias suci  
Kealimanmu adalah semu  
kesederhanaanku langkah perias hambar,  
....

### 4) Gaya Bahasa Asli/Sebenarnya

Gaya bahasa ini digunakan dalam membuat karya puisi apabila tidak ada alternatif bahasa lain untuk membangun susunan kata atau bahasa yang mempesona dan mesra, sehingga digunakan kata atau bahasa yang sebenarnya atas peristiwa yang terjadi. Tapi dalam penggunaannya gaya bahasa ini tetap diusahakan agar dapat memberikan pesona dengan jalan mengadakan atau menambahkan kata atau bahasa dari peristiwa lain pada tema yang akan kita ungkapkan.



contoh:

Pagi ini cuaca mendung  
hati membeku  
sementara anak kecil berlari berarah gubug  
budiku bersatu tatap si kecil  
....

Dari empat bagian gaya bahasa yang merupakan unsur pada struktur puisi, kita harus berusaha untuk menyatukannya dengan cara dan variasi kita sendiri.

#### 2.4.4 Musikalisasi

Yang dimaksud dengan musikalisasi dalam sebuah karya puisi adalah keseragaman bunyi dalam kata, baris, atau bait-bait puisi yang mengandung makna tertentu. Simaklah puisi di bawah ini:

#### SEPISAUPI

Sepisau luka sepisau duri  
Sepikul dosa sepulau sepi  
Sepisau duka serisau diri  
Sepisau sepi sepisau nyanyi

Sepisaupa sepisauipi  
Sepisaupanya sepikau sepi  
Sepisaupa sepisauipi  
Sepikul diri keranjang duri

Sepisaupa sepisaupi  
Sepisaupa sepisaupi  
Sepisaupa sepisaupi  
Sampai pisaunya ke dalam nyanyi

Contoh puisi di atas terlihat lebih banyak unsur musikalisasi kata dan baris.

#### 2.4.5 Kausalisasi

Kausalisasi dalam puisi dimaksudkan sebagai adanya hubungan makna, musikalisasi, dan gaya bahasa. Antara kata, baris atau bait sebetulnya pada puisi-puisi dewasa ini tidak akan lepas dari unsur kaulisasinya maupun pada bentuk-bentuk sastra lainnya, sehingga masalah kaulisasi selalu ada. Umpanya dalam cerpen, novel, dan lain-lain. Perbedaannya terletak pada bait (dalam puisi), sedangkan pada cerpen atau novel terletak pada paragraf atau alenia.

Selain unsur-unsur yang disebutkn di atas, ada unsur-unsur lain yang juga dapat membentuk dan membantu penciptaan sebuah puisi, seperti tipografi (seni penyajian bentuk-bentuk puisi), enjambemen (teknik pemenggalan kata atau kalimat dalam baris/bait puisi), biografi penyair (apa dan siapa penyair), dan aliran (Antara,1985:16).

#### 2.5 Tema dan Amanat

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengapresiasi sebuah karya puisi adalah adanya tema dan amanat. Tema dalam sebuah puisi adalah sesuatu yang menjadi

pikiran atau sesuatu yang menjadi persoalan bagi penyair yang dituangkan dalam karya puisinya, sedangkan amanat adalah pemecahan dari suatu tema (Esten,1990:22).

## 2.6 Teknik-teknik Dasar Apresiasi

### 2.6.1 Membaca Puisi

Membaca puisi berarti berusaha menyelami diri penyair sampai keintinya. Tentu saja hal ini bergantung pada kemampuan pembaca mengartikan sajak yang dibacanya. Apabila seseorang ingin menikmati puisi, ia harus memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai penyair (Aftarudin,1990:19). Jadi dalam membaca sebuah puisi yang dituntut adalah adanya hubungan timbal balik antara pembaca puisi dengan penciptanya. Pembaca berusaha memasuki diri penyair untuk merasakan dirinya seolah-olah menjadi pencipta puisi itu sendiri.

Membaca puisi bukan berarti mencari arti kata-kata dalam puisi tersebut pada kamus. Kalau hal itu dilakukan maka kita tidak akan mengerti isi puisi itu, karena puisi tidak selamanya tunduk pada kamus atau tata bahasa karena ia memiliki kebebasan dan kedisiplinannya sendiri. Membaca puisi yang dimaksudkan disini adalah mengadakan hubungan lahir batin dengan penyairnya dengan jalan membayangkan kembali apa yang terjadi dibelakang sajak/puisi itu dengan cara merasakan, menghayati, dan menggauli kata demi kata.

### 2.6.2 Menikmati Puisi

Menikmati puisi pada hakikatnya menghayati suatu pengalaman secara intens, secara mendalam. Kata-kata dalam puisi yang kita baca harus dihayati sepenuhnya



sehingga seolah-olah antara kita sebagai pembaca dan penyair sebagai pencipta tak ada lagi jarak pemisah.

### 2.6.3 Mengapresiasi Puisi

Sebagai suatu bentuk karya sastra, puisi memerlukan pemahaman yang khas. Cara pemahaman yang khas ini diantaranya terungkap dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ketika seseorang berhadapan dengan karya sastra yang berupa puisi (Sumardjo dan Saini K. M.,1988:124).

Bagi seorang pembaca yang berpengalaman tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut, mereka dapat dengan mudah mengapresiasi puisi itu. Tetapi sebaliknya bagi para pemula dalam hal ini siswa SLTP mereka harus bersusah payah terlebih dahulu untuk dapat mengapresiasinya. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu untuk memahami sekaligus mengapresiasi puisi tersebut adalah:

1. Apakah yang dipikirkan penyair dan bagaimana pendapat penyair tentang persoalan yang dipikirkannya itu?

Hal ini berkaitan dengan tema yang ada pada puisi tersebut.

2. Bagaimana perasaan penyair ketika ia berhadapan dan memikirkan pokok yang dihadapinya itu?

Pertanyaan di atas pesan yang akan disampaikan.

3. Bagaimana cara penyair menyampaikan pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan itu serta hubungan apa yang diciptakan penyair dengan pembaca yang mempengaruhi cara dan nada bicaranya?

Pertanyaan ini dapat berkaitan dengan cara menentukan unsur musikalisainya, korespondensinya atau gaya bahasanya.

4. Apa yang diinginkan penyair setelah pembaca membaca karyanya?

Pertanyaan ini mungkin ada kaitannya dengan amanat dan tema yang disampaikan oleh penyair dalam puisinya.

### 2.7 Pembelajaran Apresiasi Puisi dalam Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia 1994

Dalam GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP 1994 dicantumkan bahwa ruang lingkup pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi empat aspek, yaitu: (1) penguasaan kebahasaan, (2) kemampuan memahami, (3) mengapresiasi sastra, dan (4) kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia. Sedangkan tujuan pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam mengapresiasi sastra. Pembelajaran sastra bukan merupakan proses penguasaan pengetahuan tentang teori-teori sastra dan sejarah sastra, melainkan tentang pengetahuan mengapresiasi sastra yang mencakup dua segi, yaitu: (1) peningkatan kemampuan menikmati, memahami, dan menghayati karya sastra, dan (2) peningkatan keberanian dan keterampilan kreatif dalam menuangkan gagasan, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk karya sastra serta membahas secara lisan atau tulisan terhadap karya sastra. Setelah peserta didik mengetahui dan memahami teknik-teknik dasar apresiasi dan materi-materi yang telah disampaikan oleh guru, maka siswa diharapkan mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa agar siswa dapat mengapresiasi puisi dengan baik maka siswa harus memahami unsur-unsur struktur puisi, tema dan amanat, dan teknik-teknik dasar apresiasi yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dan dapat membantu siswa dalam mengapresiasi puisi.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan (1) rancangan penelitian, (2) sasaran penelitian, (3) teknik penelitian, (4) instrumen penelitian, dan (5) prosedur penelitian.

##### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Problematika Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Kelas I Cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 1998/1999” menggunakan latar belakang alamiah sebagai sumber data langsung. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif artinya mendeskripsikan problematika pembelajaran apresiasi puisi siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999.

##### **3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi yang meliputi problematika siswa, faktor-faktor penyebab munculnya problematika, dan langkah-langkah atau upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999. Selain permasalahan yang tercantum di atas tidak dibahas dalam penelitian ini. Tidak dibahasnya selain konsep-konsep permasalahan di atas dengan maksud untuk menghindari semakin berkembangnya permasalahan yang ada. Masalah-masalah pembelajaran apresiasi puisi yang lain yang tidak termasuk dalam kajian ini perlu diadakan penelitian khusus. Penelitian tersebut

tidak terjangkau karena terbatasnya waktu, dana, dan sarana. Berdasarkan pertimbangan itu maka penelitian ini menggunakan sasaran terjangkau.

### 3.3 Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini meliputi (1) teknik pengumpulan data, (2) teknik penentuan korpus, dan (3) teknik analisis data. Teknik penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, wawancara, dan observasi.

##### 1) Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang diselediki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1993:123). Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi. Tes ini berbentuk tes obyektif dengan pilihan ganda yang harus dijawab oleh siswa. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan tes apresiasi puisi adalah (1) siswa membaca petunjuk soal terlebih dahulu, (2) siswa dapat mengerjakan soal satu persatu dengan mengerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu, dan (3) siswa dapat meneliti kembali soal-soal yang telah dikerjakannya. Cara mengerjakan tes ini dilakukan oleh seluruh siswa di kelas tersebut dalam waktu yang sama. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data seluruh siswa dalam waktu yang sama pula. Tes ini dapat diberikan oleh guru secara berulang untuk mendapatkan hasil yang baik. Digunakannya bentuk

tes ini diharapkan lebih memudahkan dalam penilaian karena semua orang dapat memberikan penilaian sesuai dengan rambu-rambu jawaban yang relatif tetap.

## 2) Wawancara

Penggunaan teknik wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara mewawancarai subjek peneliti untuk mendapatkan atau menggali apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek peneliti (Faisal,1990:61). Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak berstruktur yaitu peneliti dalam mewawancarai subjek peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan faktor-faktor penyebab problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi. Wawancara ini dilakukan oleh guru dengan mewawancarai siswa dalam menjawab soal atau tes yang telah diberikan oleh guru. Dari teknik wawancara ini diharapkan dapat diperoleh data tentang faktor-faktor penyebab problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi.

## 3) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap situasi sosial tertentu. Teknik observasi bertujuan mengamati secara langsung keadaan atau kegiatan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti lebih menonjol sebagai peneliti atau pengamat pada situasi sosial, meskipun kadang-kadang juga ikut serta secara seadanya sebagai pelaku kegiatan sebagaimana layaknya 'orang dalam' (Faisal,1990:79). Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan upaya-upaya guru mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi dengan mengisi angket yang harus diisi oleh



guru. Angket tersebut mencantumkan tentang hal-hal yang diamati dan hasil pengamatan.

### 3.3.2 Teknik Penentuan Korpus

Korpus adalah sebagian dari data yang dijadikan sasaran atau objek langsung dalam penelitian. Korpus mewakili seluruh data. Penelitian ini mengambil korpus dengan *therytical sampling*, yang antara lain meliputi seleksi korpus pada tingkat terkecil (sampel variasi maksimum), seleksi korpus pada titik jenuh sehingga informasi yang dijarah dapat tuntas atau sampel jenuh informasi (Faisal,1990:57).

### 3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis etnografi model Spradley. Teknik analisis etnografi model Spradley ini bergerak dari (1) analisis ranah/domain, (2) analisis taksonomis, dan (3) analisis komponensial (Faisal,1990:90). Secara berurutan penerapan teknik ini sebagai berikut.

Tahap pertama, analisis ranah/domain. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum berupa pengetahuan/pengertian di tingkat 'permukaan' tentang berbagai domain atau kategori-kategori konseptual (kategori-kategori simbolis yang mencakup atau mewadahi sejumlah kategori atau simbol lain secara tertentu). Domain atau kategori simbolis tersebut memiliki makna atau pengertian yang lebih luas dari kategori atau simbol yang dirangkumnya. Analisis ranah dalam penelitian ini digunakan untuk mencari sejumlah ranah jenis masalah dalam pembelajaran apresiasi puisi. Jenis masalah itu antara lain (1) pembelajaran siswa dalam apresiasi puisi, (2) faktor-faktor penyebab problematika siswa, dan (3) upaya-upaya guru untuk mengatasi problematika siswa.

Tahap kedua, analisis taksonomis. Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran penelitian. Domain-domain yang dipilih untuk diteliti secara lebih dalam lagi merupakan fokus studi yang harus dilacak secara rinci dan mendalam pada struktur internalnya pada masing-masing domain dengan mengorganisasikan atau menghimpun elemen-elemen yang sama. Contoh dari ranah problematika siswa dalam mengapresiasi puisi dapat dicari unsur-unsurnya seperti tema, amanat, unsur-unsur struktur puisi, dan lain-lain. Ranah selanjutnya faktor penyebab munculnya problematika siswa seperti faktor siswa, sarana, dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan ranah upaya guru untuk mengatasi problematika siswa seperti menambah sarana, memperkaya wawasan pengetahuan materi pembelajaran, dan lain-lain.

Tahap ketiga, analisis komponensial. Pada analisis komponensial ini yang diorganisasikan bukan kesamaan elemen dalam domain melainkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan menggunakan observasi terseleksi dan pertanyaan-pertanyaan pengkontrasan (*contras questions*), sejumlah dimensi yang kontras di antara warga suatu domain akan dapat diidentifikasi. misalnya pada ranah problematika siswa adalah bagaimana menentukan tema. Tema ada yang tersurat dan tersirat. Demikian juga aspek-aspek yang lain dapat diuraikan lagi menjadi beberapa komponen.

### 3.4 Intrumen Penelitian

Secara garis besar instrumen penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan bertitik tolak pada fokus kajian penelitian yang berupa puisi yang berjudul "Surat Dari Ibu" karya Asrul Sani. Dipilihnya puisi ini karena materi puisi ini termasuk kajian yang ada pada kurikulum.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes, wawancara, dan observasi. Lembar tes digunakan untuk meraih data problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data faktor-faktor penyebab problematika siswa. Observasi digunakan untuk meraih data pada upaya-upaya guru dalam mengatasi problematika siswa.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian ini sebagai berikut, (1) melakukan studi kepustakaan, (2) menyusun matrik penelitian, (3) menyusun rancangan penelitian, (4) mengumpulkan data, (5) memilih dan menganalisis korpus, dan (6) menulis laporan penelitian berdasarkan hasil analisis.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab iv maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah (1) siswa tidak dapat menentukan tema puisi, (2) siswa tidak dapat menyebutkan gaya bahasa puisi, (3) siswa tidak dapat menentukan pesan puisi, (4) siswa tidak dapat memahami makna lambang-lambang puisi, (5) siswa tidak dapat memberikan tanggapan tentang tokoh puisi, dan (6) siswa tidak dapat memberikan alasan jika sependapat dengan isi puisi.

Faktor-faktor penyebab problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah (1) faktor siswa, (2) faktor sarana, (3) faktor materi, dan (4) faktor guru.

Dari beberapa problematika dan faktor-faktor penyebab problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi di atas adapun upaya-upaya guru dalam mengatasi problematika siswa tersebut adalah (1) guru dapat menjelaskan kembali materi pelajaran, (2) guru dapat memberikan waktu yang agak panjang pada waktu siswa mengerjakan soal-soal tes sehingga siswa lebih teliti dalam mengerjakan soal, (3) mengaktifkan siswa dalam belajar kelompok, (4) menambah bahan bacaan siswa yang berkaitan dengan materi apresiasi puisi, (5) menambah pengetahuan guru tentang materi apresiasi puisi, dan (6) menggunakan dan memilih metode yang tepat dalam penyajian materi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti menyampaikan saran kepada siswa, guru, dan lembaga terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

### 5.2.1 Siswa

- 1) Dalam setiap aspek pembelajaran siswa hendaknya benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak ada alasan siswa lupa, tidak paham, dan lain-lain. Sedangkan bagi siswa yang tidak hadir atau tidak masuk dan sakit hendaknya berupaya dan dapat bersikap kreatif untuk memperoleh masukan tentang materi yang telah diberikan oleh guru.
- 2) Secara keseluruhan, dari data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil apresiasi puisi yang telah dikerjakan oleh siswa mencapai hasil yang baik. Dengan kata lain ketuntasan belajar baik perorangan maupun klasikal dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini hendaknya dapat dijadikan bahan masukan bagi siswa agar ditingkatkan atau hasil yang sudah dicapai dapat dipertahankan.
- 3) Agar tujuan pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi hendaknya siswa dapat membagi waktu belajarnya dengan kegiatan yang lain seperti membantu orang tua, bekerja, dan bermain.

### 5.2.2 Guru

- 1) Dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih metode dan strategi yang tepat karena hal tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.
- 2) Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, hendaknya guru berusaha untuk memberikan tugas lain di rumah yang berkenaan dengan materi pembelajaran di

kelas kepada siswa. Tugas ini sangat baik diberikan karena selain melatih siswa juga dapat mengetahui seberapa jauh materi yang telah diberikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa.

### 5.2.3 Kepala Sekolah

Hendaknya memperhatikan pemenuhan kebutuhan tenaga pengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso.

### 5.2.4 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- 1) Hendaknya memberikan kebijakan-kebijakan yang positif dalam pemakaian buku paket.
- 2) Dalam penyediaan dana, hendaknya menambah dana pendidikan pada SLTP-SLTP.
- 3) Hendaknya menyediakan fasilitas tempat praktik dan memberikan tambahan koleksi buku-buku yang berkaitan dengan materi apresiasi puisi.

### 5.2.5 Penyusun Buku Ajar

Hendaknya lebih memperhatikan dan menekankan pada teori-teori apresiasi puisi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1990. Pengantar Apresiasi Puisi. Bandung: Angkasa
- Antara, I.G.P. 1985. Teori Sastra. Denpasar: Setia Kawan
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 1993. Kurikulum Pendidikan Dasar 1994: Garis-garis Besar Program Pengajaran Untuk SLTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud
- \_\_\_\_\_, 1997. Petunjuk Guru Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Gramedia
- Esten, Mursal. 1990. Kesusastaan Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa
- Faisal, Sanafiah. 1990. Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi. Malang: YA3
- Jalil, Dianie Abdul. 1990. Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia. Bandung: Angkasa
- Subroto, Edi D. 1992. Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sumardjo, Jakob dan Saini K. M. 1986. Apresiasi Kesusastaan. Jakarta: Gramedia

MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode	Sasaran
<p>Problematika Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Kelas I Cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso</p>	<p>1. Problematika apa saja yang dihadapi siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam pembelajaran apresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Astrul Sami?</p> <p>2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab timbulnya problematika siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam pembelajaran apresiasi puisi?</p> <p>3. Upaya-apaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam pembelajaran apresiasi puisi?</p>	<p>Pembelajaran Apresiasi Puisi "Surat Dari Ibu" karya Astrul Sami pada siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999</p>	<p>1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran apresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Astrul Sami pada siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999</p> <p>2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab problematika siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri Sukosari Bondowoso dalam pembelajaran apresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Astrul Sami</p> <p>3. Mendeskripsikan upaya-apaya guru untuk mengatasi problematika siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri Sukosari Bondowoso dalam mengapresiasi puisi "Surat Dari Ibu" karya Astrul Sami</p>	<p>1. Problematika siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi a. siswa tidak dapat menyelesaikan tema puisi b. siswa tidak dapat menyelesaikan gaya bahasa puisi c. siswa tidak dapat menentukan pesan puisi d. siswa tidak dapat menyelesaikan makna lambing-lambang puisi e. siswa tidak dapat memberikan tanggapan tokoh puisi f. siswa tidak dapat memberikan alasan jika setuju dengan isi puisi</p> <p>2. Faktor-faktor penyebab problematika siswa a. faktor siswa b. faktor guru c. faktor materi d. faktor guru</p> <p>3. Upaya-apaya guru untuk mengatasi problematika siswa a. menggrasi faktor siswa b. menambah beban belajar c. menambah pengetahuan dan keterampilan mengembangkan metode pembelajaran</p>	<p>1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif</p> <p>2. Teknik: a. pengumpulan data menggunakan teknik tes, wawancara, dan observasi b. penantuan, korpus menggunakan arsip, korpus wawancara, maklumat dan sumber jendat informasi c. analisis data menggunakan analisis deskriptif model Spradley yang terdiri dari analisis tema, faktomenis, dan korpus awal</p> <p>3. Instrumen penelitian menggunakan tes, wawancara, dan observasi</p> <p>4. prosedur a. melakukan studi kepustakaan b. menyusun matrik penelitian c. menyusun rancangan penelitian d. menguyapkan data e. memilih dan menganalisis korpus f. menulis laporan penelitian</p>	<p>Problematika pembelajaran apresiasi puisi siswa kelas I cawu 2 SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999</p>



**Tabel I**  
**Distribusi Jawaban Siswa**

No	Nama Siswa	Nomor Soal / Jawaban yang benar															Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		Ya	Tidak
		C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	D	C	D	A	B			
1	Anis Holifah	C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	B	C	C	A	A	80,4	✓	
2	Dwi Fitri Yuni	C	A	B	D	A	A	D	D	B	A	D	C	C	A	A	73,7	✓	
3	Hertia Hartutik	C	A	B	C	A	C	C	D	D	D	D	C	C	A	B	67	✓	
4	Husnul Fatma	C	A	B	B	A	B	C	A	D	A	A	C	C	A	B	67	✓	
5	Ika Kristianing	C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	D	C	C	A	B	93,3	✓	
6	Lufiana Sanjaya	C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	D	C	D	A	B	100	✓	
7	Muzayyanah	C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	A	C	D	A	B	93,3	✓	
8	Nur Layli Yunita	C	A	B	C	A	B	C	A	B	D	C	C	D	A	B	73,3	✓	
9	Siti Nurfaida	C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	D	C	C	A	A	87,1	✓	
10	Sri Astuti	C	A	D	C	A	B	C	A	B	A	B	C	C	A	B	67	✓	
11	Sri Ika Kusuma	C	A	B	D	A	B	C	D	D	D	D	C	D	A	A	80,4	✓	
12	Sulinningsih	C	A	B	D	A	B	C	D	C	A	A	C	A	A	D	73,7	✓	
13	Sumiati Nur I.	C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	D	C	D	A	A	93,3	✓	
14	Sulikawati	C	A	B	C	A	B	C	D	B	A	D	C	D	A	B	93,3	✓	
15	Yuni Kurnia R.	C	A	B	D	A	A	D	D	B	A	D	C	C	A	A	73,7	✓	
16	Musriatiningsih	C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	D	C	D	A	B	100	✓	
17	Affandi	C	A	B	D	A	B	C	B	D	A	D	C	B	A	A	73,7	✓	
18	Ahmadi	C	A	B	B	A	B	C	D	D	A	D	C	D	A	B	87,1	✓	
19	Ansorlah	C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	D	C	D	A	B	100	✓	
20	Cahyono	C	A	B	B	A	B	C	D	B	A	D	C	C	A	B	87,1	✓	
21	Dedi Setiawan	C	A	B	B	B	A	C	B	A	B	B	C	D	A	B	53,6		✓
22	Eksuryanto	C	A	B	B	A	B	C	D	D	A	D	C	D	A	B	87,1	✓	
23	Headri Purnama	C	A	B	D	C	B	C	A	B	B	A	C	D	A	B	73,7	✓	
24	Imam Arifin	C	A	B	D	A	B	D	D	D	A	D	C	C	A	A	73,7	✓	
25	Lukman Haris P.	C	A	B	C	A	B	C	D	C	D	B	C	C	A	B	67	✓	
26	Misbahul Munir	C	A	B	D	A	B	C	D	C	A	B	C	D	A	B	87,1	✓	
27	Moch. Fadli	C	A	B	C	B	B	C	D	D	A	A	C	D	A	B	73,7	✓	
28	Sariful Badri	C	A	B	B	C	A	C	B	B	D	A	C	D	A	C	53,6		✓
29	Sudibyo Habibi	C	A	B	A	A	C	C	D	D	B	B	C	C	A	A	53,6		✓
30	Tolak Azis	C	A	B	A	A	B	C	D	D	A	B	C	D	A	B	80,4	✓	
31	Tolak Edi	C	A	B	A	A	B	C	D	B	A	B	C	D	A	B	87,1	✓	
32	Yun Sumantri	C	A	B	B	B	B	D	A	D	C	B	C	C	A	A	40,2		✓
33	Yudi Eko S.	C	A	B	C	A	B	C	D	B	A	A	C	C	A	B	80,4	✓	
34	Dedi Febriyanto	C	A	B	D	A	B	C	D	B	A	D	C	D	A	B	100	✓	
Jumlah Kesalahan				1	17	5	6	4	8	15	9	17		16	12				

Keterangan: Syarat ketuntasan belajar siswa, jumlah skor lebih dari 65.

**TES PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI  
SISWA KELAS I CAWU 2 SLTP NEGERI 1 SUKOSARI BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 1998/1999**

**Kelas/Cawu : I/2**  
**W a k t u : 45 Menit**

---

**Petunjuk Soal**

1. Tulis nama dan nomor absen!
2. Silanglah jawaban yang dianggap benar pada lembar jawaban!
3. Apabila jawaban yang disilang dianggap salah, lingkari jawaban tadi pada bagian tengah kemudian pilih dan silangi jawaban yang dianggap benar!

**Bacalah Puisi di bawah ini dengan baik!**

**SURAT DARI IBU**

**Asrul Sani**

Pergi ke dunia luas, anakku sayang  
pergi ke hidup bebas!  
Selama angin masih angin buritan  
dan matahari pagi menyinar daun-daunan  
dalam rimba dan padang hijau

Pergi ke laut lepas, anakku sayang  
pergi ke alam bebas  
Selama hari belum petang  
dan warna senja belum kemerah-merahan  
menutup pintu waktu lampau.

Jika bayang telah pudar  
dan elang laut pulang ke sarang  
angin bertiup ke benua  
tiang-tiang akan kering sendiri  
dan nahkoda sudah tahu pedoman  
boleh engkau datang padaku!

Kembali pulang, anaku sayang  
kembali ke balik malam!  
Jika kapalmu telah rapat ke tepi  
Kita akan bercerita  
"Tentang cinta dan hidupmu pagi hari".

**Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!**

1. Siapakah yang memberi pesan pada isi puisi di atas?
  - a. anak
  - b. bapak
  - c. ibu
  - d. Asrul Sani
2. Untuk siapakah pesan puisi itu diungkapkan?
  - a. anak
  - b. bapak
  - c. ibu
  - d. Asrul Sani
3. Manakah yang merupakan tema pada puisi di atas?
  - a. seorang ibu yang menyuruh anaknya agar melaut
  - b. nasihat seorang ibu kepada anaknya agar mencari pengalaman
  - c. seorang anak yang kembali pulang
  - d. seorang anak yang pergi ke laut bebas

4. Gaya bahasa apakah yang digunakan bait kedua pada puisi di atas?
- ironi
  - hiperbola
  - metonimia
  - personifikasi
5. Pesan apakah yang terkandung dalam puisi di atas?
- selagi masih muda carilah pengalaman dan ilmu sebanyak-banyaknya
  - selagi masih muda carilah ilmu
  - selama hari belum petang pergilah ke dunia luar
  - selagi masih muda pergilah ke laut lepas
6. Mengapa puisi di atas berjudul "Surat Dari Ibu"?
- karena untuk seorang anak
  - karena berisi nasihat dan pesan seorang ibu kepada anaknya agar mencari pengalaman
  - karena berisi pesan ibu
  - karena ibu tersebut menyuruh anaknya agar berkelana
7. Apakah yang dimaksud dengan "selama hari belum petang" pada puisi di atas?
- hari masih siang
  - suasana pagi
  - selagi umur masih muda
  - umur sudah tua
8. Apakah makna "pergi ke dunia luas, anakku sayang" pada puisi di atas?
- pergi ke negeri lain
  - pergi ke dunia lain
  - pergi ke laut
  - pergi mencari pengalaman
9. Apakah yang dimaksud dengan "menutup pintu waktu lampau" pada puisi di atas?
- pintu yang tertutup
  - meninggal
  - usia muda
  - usia tua
10. Apakah makna "Kita akan bercerita, Tentang cinta dan hidupmu pagi hari" pada puisi di atas?
- memulai kehidupan baru sesudah mendapat pengalaman dan ilmu
  - pulang ke kampung halaman

- c. pesan dari ibu  
d. memulai kehidupan baru
11. Apa yang dimaksud dengan “rimba” pada bait pertama?
- a. hutan  
b. dunia  
c. persoalan  
d. kehidupan
12. Bagaimana menurut pendapatmu tentang watak tokoh “ibu” pada puisi di atas!
- a. keras  
b. pemarah  
c. penyayang dan penyabar  
d. penyabar
13. Jika kamu adalah tokoh “anak” maka.....
- a. tidak mengindahkan nasihat ibu  
b. pergi  
c. melaksanakan nasihat ibu  
d. mempertimbangkannya dan melaksanakan nasihat ibu
14. Setujukah kamu dengan isi puisi di atas?
- a. setuju  
b. ragu-ragu  
c. tidak setuju  
d. tidak memahami
15. Apa alasanmu jika kamu setuju dengan isi puisi di atas?
- a. nasihat tersebut benar  
b. nasihat tersebut patut dipertimbangkan untuk dilaksanakan  
c. nasihat tersebut tidak masuk akal  
d. nasihat tersebut meragukan

**KUNCI JAWABAN**

1. C

2. A

3. B

4. D

5. A

6. B

7. C

8. D

9. B

10. A

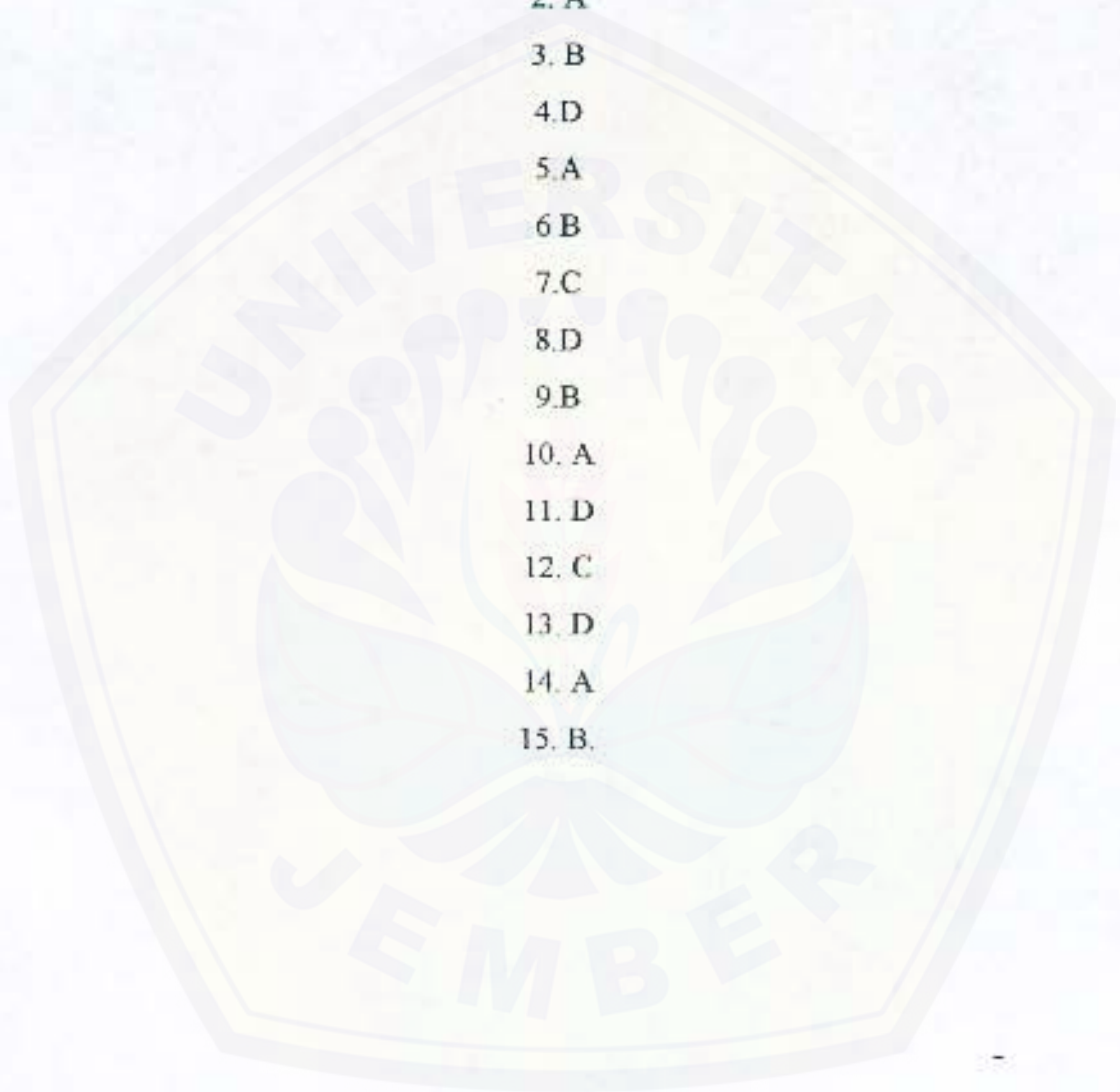
11. D

12. C

13. D

14. A

15. B.



**LEMBAR WAWANCARA**

1. Mengapa Anda tidak dapat menyebutkan tema puisi?
2. Mengapa Anda tidak dapat menyebutkan gaya bahasa puisi?
3. Mengapa Anda tidak dapat menyebutkan pesan puisi?
4. Mengapa Anda tidak dapat menyebutkan makna lambang-lambang puisi?
5. Mengapa Anda tidak dapat memberikan tanggapan tentang tokoh puisi?
6. Mengapa Anda tidak dapat memberikan alasan yang tepat apabila setuju dengan isi puisi?
7. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Anda tidak dapat menentukan tema puisi?
8. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Anda tidak dapat menyebutkan gaya bahasa puisi?
9. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Anda tidak dapat menyebutkan pesan puisi?
10. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Anda tidak dapat menyebutkan makna lambang-lambang puisi?
11. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Anda tidak dapat memberikan tanggapan tentang tokoh puisi?
12. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Anda tidak dapat memberikan alasan jika sependapat dengan isi puisi?

## LEMBAR OBSERVASI

No	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan				Nomor Soal
		Dilaksana- nakan	Tidak Dilaksanakan	Keberha- silan		
				Ya	Tidak	
1.	Tokoh-tokoh puisi	✓		✓		soal nomor 1 dan 2
2.	Tema puisi	✓		✓		soal nomor 3
3.	Gaya bahasa puisi	✓		✓		soal nomor 4
4.	Pesan puisi	✓		✓		soal nomor 5
5.	Alasan tentang judul puisi	✓		✓		soal nomor 6
6.	Makna lambang-lambang puisi	✓		✓		soal nomor 7, 8, 9, 10, dan 11
7.	Tanggapan tentang perwatakan tokoh puisi	✓		✓		soal nomor 12
8.	Tanggapan tentang tokoh puisi	✓		✓		soal nomor 13
9.	Pernyataan setuju atau tidak dengan isi puisi	✓		✓		soal nomor 14
10.	Alasan jika setuju dengan isi puisi	✓		✓		soal nomor 15

**Keterangan:** Soal dinyatakan memenuhi syarat keberhasilan apabila 65% dari jumlah siswa mampu menjawab dengan baik.